

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di PT. Baturaja Gasindo Utama. Variabel yang digunakan yaitu: Pengawasan (X_1) dan Lingkungan kerja (X_2) sebagai variabel bebas (*independent*) serta Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (dikutip di Dasmadi, 2021:49) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer penelitian ini diperoleh langsung dari PT. Baturaja Gasindo Utama yang menjadi responden, penelitian ini melalui penyebaran kuesioner.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen dalam penelitian yang digunakan adalah berupa kuesioner (angket) yaitu pemberian daftar pernyataan yang dilengkapi dengan beberapa alternatif jawaban yang sudah tersedia yang ditunjukkan pada karyawan atau responden di objek penelitian PT. Baturaja Gasindo Utama. Angket atau kuesioner juga dapat didefinisikan sebagai daftar pernyataan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur dan terencana, dipakai untuk mengumpulkan data kuantitatif yang digali dari responden (Dasmadi : 2021: 50).

3.4 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, :2006:109). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para karyawan PT.Baturaja Gasindo Utama yaitu sebanyak 33 orang karyawan. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian populasi karena, apabila subjeknya kurang dari 100 karyawan maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu teknik *total sampling* atau sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penelitian sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012:180).

Tabel 3.1
Daftar Karyawan PT. Baturja Gasindo Utama

NO	Jabatan	Jumlah (orang)
1.	Kepala Gudang	1
2.	Adm Gudang	2
3.	Adm Keuangan	2
4.	Adm Umum	2
5.	Adm Logbook	2
6.	Staf	12
7.	Sopir Truk	6
8.	Sopir L300	3
9.	Kebersihan	3
Total Sampel		33

Sumber : PT. Baturaja Gasindo Utama,2023

3.5 Metode Analisis

Dalam analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah regresi linier berganda terhadap data yang dibekukan. Subjek utama analisis ini adalah variabel-variabel yang saling berkorelasi. Analisis ini

mendasarkan diri pada model hubungan antar variable yang ditentukan sebelumnya (Dasmadi, 2021:53).

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Dasmadi (2021:51) Uji validitas merupakan uji homogenitas item pernyataan per variabel untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur untuk melakukan fungsinya. Semakin tinggi validitas alat ukur maka semakin kecil varian kesalahannya. Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan, dan hasilnya dapat dilihat melalui hasil r-hitung yang dibandingkan dengan r.tabel, dimana r-tabel dapat diperoleh melalui df (*degree of freedom*) = $n-2$ (signifikan 5% n = jumlah sampel). Jika $r\text{-tabel} < r\text{-hitung}$ maka butir pernyataan dinyatakan valid dan jika $r\text{-tabel} > r\text{-hitung}$ maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid. Dalam pengukuran uji validitas dalam penelitian, digunakan metode *product moment* dari pearson. Rumus korelasi *product moment* menurut (Sugiyono dalam Dasmadi, 2021:51) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} - \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi

X : skor butir

Y : skor factor

n : jumlah responden

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas merupakan kriteria tingkat kemantapan atau konsisten suatu alat ukur (kuesioner). Suatu kuesioner dapat dikatakan mantap apabila dalam pengukurannya secara berulang-ulang dapat memberikan hasil yang sama (dengan catatan semua kondisi tidak berubah). Dalam penelitian ini reliabilitas diukur dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Dikatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha lebih besar (>) dari 0,60. Tujuan pengujian reabilitas adalah untuk melihat apakah instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Untuk menghitung reabilitas quisioner digunakan rumus alpa :

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r : Reabilitas yang dicapai

Σ : Jumlah varians skor tiap-tiap item

k : Banyaknya item

σ_t^2 : Varians total

3.5.3 Transformasi Data

Menurut (Riduwan dan sunarto, 2014) sebelum melakukan analisis regresi linier berganda tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan hasil kuesioner atau angket yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden yang menggunakan skala likert mempunyai gradiasi dari sangat positif sampai sangat negatife, yaitu dengan skala : sangat

setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pendapat responden tentang pengawasan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan diberi skor/ nilai sebagai berikut:

- | | | |
|------------------------|-------|-----|
| 1. Sangat Setuju | (SS) | = 5 |
| 2. Setuju | (S) | = 4 |
| 3. Ragu-ragu | (RR) | = 3 |
| 4. Tidak setuju | (TS) | = 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju | (STS) | = 1 |

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linier unbiased estimator*) yakni tidak terdapat autokorelasi. Untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan dalam melakukan analisis terjadi penyimpangan klasik, maka digunakan tiga model klasik untuk mendeteksi data yang ada atau tidaknya penyimpangan klasik tersebut (Ikhsan, 2014:185) Adapun diantara ketiga model klasik yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.4.1 Uji Normalitas

Menurut Priyanto (2016:118) uji normalitas dilakukan untuk, mengetahui apakah dalam sebuah model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel X dengan variabel Y yang

diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai *randomerror* (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi secara normal atau mendekati normal, sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Kolmogrov-Smirnov*

Adapun pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Angka signifikansi ($\text{sig} > \alpha = 0,05$) maka data berdistribusi normal
2. Angka signifikansi ($\text{sig} < \alpha = 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal

3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini untuk menguji apakah model regresi dikemukakan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Cara untuk menilai dengan melihat faktor inflasi varian (*variance inflasi factor/VIF*). Menurut Priyanto (2016 :129) multikolinearitas adalah keadaan dimana dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mendeteksi ada dan tidaknya umumnya dengan melihat nilai tolerance dan VIF pada hasil regresi linier. Jika tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Kriteria untuk uji multikolinearitas sebagai berikut;

- 1.) Jika tolerance $> 0,01$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2.) Jika tolerance $< 0,01$ dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* dari suatu pengamatan ke

pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik, (point-point) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan metode *Glejser*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1.) Apa bila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- 2.) Apabila nilai sig < 0,05 maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas diantara variabel bebas

3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Riduwan dan Sunarto (2014:309) analisis regresi linier berganda adalah pengembangan dari analisis regresi linier sederhana. Kegunaanya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Analisis linier berganda adalah suatu analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kasual antara dua variabel bebas atau lebih (X_1) dan lain-lain dengan satu variabel terikat. Persamaan regresi ganda dirumuskan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

a = nilai konstanta

b_1, b_2 = nilai koefisien regresi variabel bebas

X_1 = Pengawasan

X_2 = Lingkungan kerja

Y = Kinerja karyawan

$e = \text{Error term}$

3.5.5.1 Pengujian Hipotesis

Setelah Koefisien regresi sudah diperoleh maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian koefisien tersebut ada dua macam uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

3.5.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap dependen. Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya H_0 , maka hasil perhitungan signifikansi (nilai sig) dibandingkan dengan *level of significant* 0,05. Apabila nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila nilai sig > 0,05 berarti terdapat pengaruh tidak signifikan variabel independen terhadap variabel dependen (Dasmadi, 2021:57). Uji parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu lingkungan kerja dan budaya organisasi terhadap variabel terikat yaitu kinerja karyawan. Apabila hipotesis penelitian ini dinyatakan kedalam hipotesis adalah :

a.) Hipotesis pengawasan

$H_0 : b_1 = 0$: artinya tidak ada pengaruh signifikan pengawasan terhadap kinerja karyawan

$H_a : b_2 \neq 0$: artinya ada pengaruh signifikan pengawasan terhadap kinerja karyawan

b.) Hipotesis lingkungan kerja

$H_0 : b_2 = 0$: artinya tidak ada pengaruh signifikan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan

$H_a : b_2 \neq 0$: artinya ada pengaruh signifikan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan

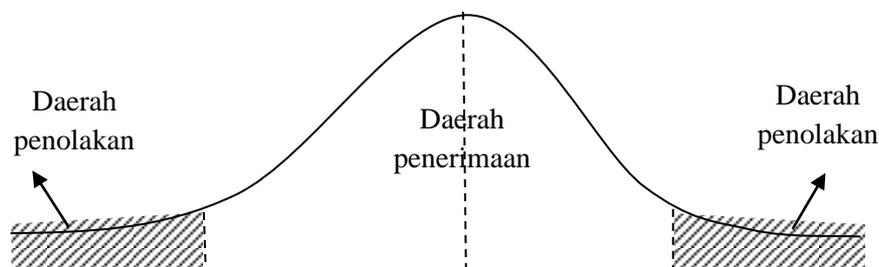
2. Menentukan tingkat signifikan

besar tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05.

Kriteria pengujian hipotesis secara parsial, kriteria uji t yang digunakan adalah:

a.) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima berarti variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.

b.) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, berarti variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat. Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel} Hasil T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5% dengan menggunakan $t_{tabel} = \alpha/2$, $df (n-k-1)$ yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

3.5.5.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya H_0 , maka hasil perhitungan signifikansi (nilai sig) dibandingkan dengan *level of significant* 0,05. Apabila nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang

berarti ada pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila nilai $\text{sig} > 0,05$, berarti terdapat pengaruh tidak signifikan variabel independen terhadap variabel dependen (Dasmadi, 2021:58). Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel terikat. Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan kedalam hipotesis adalah:

a.) Menentukan hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$: artinya tidak ada pengaruh signifikan pengawasan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Baturaja Gasindo Utama.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$: artinya ada pengaruh signifikan lingkungan kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan PT. Baturaja Gasindo Utama.

b.) Menentukan taraf nyata (α) dengan F_{tabel}

Taraf nyata dari F_{tabel} ditentukan dengan derajat bebas

$$df_1 = N - 1$$

$$df_2 = N - K - 1$$

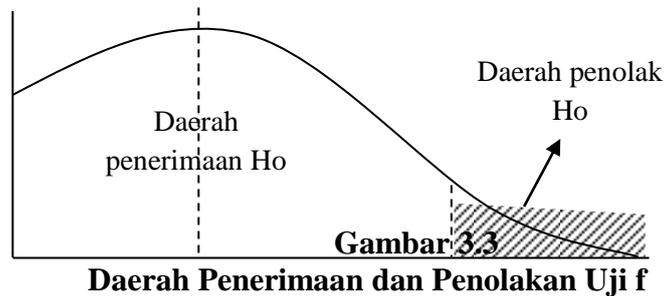
$$n = \text{jumlah responden}$$

$$k = \text{jumlah variabel independen}$$

c.) kriteria pengujian hipotesis secara simultan

1. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{table}}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, berarti variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat

2. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{table}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.



3.5.5.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Santoso, bahwa untuk regresi dengan dua variabel bebas digunakan *R Square* sebagai koefisien determinasi (Supranto, 2015: 170). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Nilai KP dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

R^2 = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

(Ridwan dan Sunarto, 2017: 80-81)

3.5.6 Batasan Operasional Variabel

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pengawasan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Baturaja Gasindo Utama. Penelitian ini digunakan beberapa istilah sehingga dapat didefinisikan secara operasional agar menjadi petunjuk didalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Tabel 3.4
Batasan Operasional Variabel

	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Pengawasan (X1)	Pengawasan merupakan proses pengamatan dan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.	<ul style="list-style-type: none"> - Pengamatan - Inspeksi langsung dan rutin - Pelaporan lisan dan tertulis - Evaluasi pelaksanaan - Diskusi antara manajer dan bawahan <p style="text-align: center;">Handyaningrat (di dalam Sitorus, 2020 : 21)</p>
2.	Lingkungan Kerja (X2)	Lingkungan Kerja merupakan sesuatu yang ada dilingkungan para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas seperti temperatur, kelembapan, ventilasi, penerangan, kegaduhan, kebersihan tempat kerja dan memadai tidaknya alat-alat perlengkapan kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas - Kebisingan - Sirkulasi udara - Hubungan kerja <p style="text-align: center;">(Mardika, 2020)</p>
3.	Kinerja Karyawan (Y)	kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara ilegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas kerja - Kuantitas kerja - Pelaksanaan tugas - Tanggung Jawab <p style="text-align: center;">Mangkunegara (didalam Maryati, 2021:15)</p>